

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA WISATA KULINER DI LABUAN BAJO MANGGARAI BARAT

The Influence Of Work Motivation and Entrepreneurial Orientation On The Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSME'S) In Culinary Tourism In Labuan Bajo, West Manggarai

Elisabeth Lastiani Jon^{1,a)}, Rolland E Fanggidae^{2,b)}, Debryana Y Salean^{3,c)}, Ni Putu Nursiani^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} echaklastiani62093@gmail.com, ^{b)} rolland_fanggidae@staf.undana.ac.id, ^{c)} debriana.salean@staf.undana.ac.id, ^{d)} niputu.nursiani@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Kerja dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Wisata Kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan observasi. sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus *Lameslow* sehingga memperoleh 96 sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F dimana sebelum menggunakan uji ini dilakukan uji aumsi klasik, Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat. Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat.

Kata Kunci : Motivasi Kerja, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Pelaku UMKM Kuliner

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi bagian yang signifikan dalam pengembangan ekonomi serta penciptaan lapangan pekerjaan (Richardson, p, 2004). UMKM merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga, UMKM mempunyai peran yang

strategis dalam pembangunan ekonomi, di Indonesia juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Data yang di publikasikan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM mencapai 96% terhadap total tenaga kerja yang tersebar di Sembilan sector ekonomi Indonesia.

Kinerja merupakan penampilan, hasil karya personil baik kualitas, maupun kuantitas penampilan individu maupun kelompok kerja personil yang memangku jabatan, fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi. Dengan demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan, hasil yang di capai pekerjaan tersebut, apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya (Ilyas, 2005). Semakin tinggi kinerja pelaku usaha dalam menjalankan sebuah bisnis, maka keuntungan usaha pun akan semakin baik.

Motivasi yang di miliki pelaku usaha menjadikannya memiliki rasa tanggung jawab untuk mengembangkan usahanya dalam berbagai aspek. Motif seseorang dalam menjalankan usahanya bermacam-macam. Salah satunya teori ERG yang di kemukakan oleh Clayton Aldefer, (1992) dalam Uno (2007) bahwa motivasi usaha tercipta dari adanya dorongan atau keinginan untuk terlihat, keinginan untuk bersosialisasi dan keinginan untuk bertumbuh. Motivasi sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan atau bisnis yang sedang dijalankan, sehingga dalam melakukan sebuah bisnis dapat berjalan dengan baik.

Orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya strategis organisasi dengan potensi untuk menghasilkan kinerja yang baik Paudel (dalam Nurvriasari, 2015). Menurut Wilklund (1999) orientasi kewirausahaan yang tinggi akan meningkatkan kineeja usaha yang lebih baik. Orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku usaha wirausaha dapat meningkatkan kinerja usaha. hasil dari sebuah kinerja usaha tergantung pada peran orientasi kweirausahaan sebagai penggerak atau pelopor bagi kemampuan organisasi atau inovasi.

Kegiatan industri merupakan sektor yang berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi termasuk usaha dibidang kuliner. Usaha Kuliner merupakan bisnis yang sedang berkembang di Indonesia termasuk di Labuan Bajo, munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa ini berkembang dengan pesat, sehingga keberagaman UMKM harus dijaga keberlanjutannya agar dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah Labuan Bajo, namun masih menemui kendala di lapangan dalam menjalankan usahanya. Adanya pandemi *covid-19* di Indonesia terutama di Labuan Bajo Manggarai Barat

menyebabkan berbagai permasalahan, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikarenakan UMKM berinteraksi dengan masyarakat. Di masa pandemi pemerintah melakukan pembatasan sosial atau sosial *distancing* untuk menghindari peluncuran penularan virus *covid-19*, yakni mengurangi aktivitas diluar rumah sehingga menyebabkan turunya konsumsi pada masyarakat dan berimbas pada penurunan secara drastis ekonomi UMKM, akhirnya pelaku UMKM kuliner terhambat dalam penjualan dan juga produksi (Ngadi 2020).

Tabel 1.

Pendapatan Kotor Per hari Pelaku UMKM Kuliner Kampung Ujung pada Wisata Kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

No	Pendapatan	Sebelum covid-19		Selama covid-19	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Rp. 500.000 - Rp. 799.000	3	10%	10	33%
2	Rp. 800.000 - Rp. 1.099.000	5	17%	12	40%
3	Rp. 1.100.000 - Rp. 1.399.000	10	33%	4	13%
4	Rp. 1.400.000 - Rp. 1.699.000	12	40%	4	13%
Jumlah		30	100%	30	100%

Sumber data: Data Sekunder: (Husain, 2021)

Permasalahan yang terjadi pada UMKM di wisata kuliner Labuan Bajo adalah kinerja yang tidak stabil. Jumlah penjualan yang naik turun disebabkan UMKM tidak bisa produksi dalam jumlah banyak apalagi di saat pandemi covid-19, karena terkadang pemilik UMKM kuliner kekurangan dana sehingga hanya memanfaatkan *budget* yang tersedia. Hal tersebut menyebabkan pemilik UMKM kuliner harus mengeluarkan biaya produksi dari uang pribadi, meminjam uang dari lembaga keuangan atau memilih untuk tidak menambah produksi dan pemilik UMKM tidak mengetahui jumlah laba usaha yang didapatkan. Pelaku UMKM perlu adanya inovasi karena sebagai pengambilan ide kreatif dan mengubahnya menjadi produk atau metode kerja yang berguna. Pemilik UMKM dituntut untuk selalu melakukan inovasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen karena konsumen bukan hanya dari Indonesia namun juga dari luar negeri (Lestari, 2021). Untuk mengatasi kinerja usaha agar baik tentunya UMKM membutuhkan SDM yang berkualitas namun pada kenyataannya, pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya masih memiliki pengetahuan yang terbatas terkait pentingnya estetika dan desain dalam suatu usaha dan tidak bekerja sesuai dengan kompetensinya sehingga menghambat proses produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Pelaku UMKM

Menurut Prawirosentono dalam (Sinambela, 2016), kinerja yaitu hasil kerja individu atau kelompok di dalam suatu organisasi yang disesuaikan dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan dengan cara yang legal, sesuai dengan hukum, moral serta etika sebagai upaya dalam pencapaian tujuan organisasi. Kinerja merupakan hasil kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian tujuan strategi organisasi, tingkat kepuasan pelanggan dan kontribusi yang diberikan pada ekonomi. Kinerja pelaku UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu Hasibuan (dalam Dinar 2017). Kinerja pelaku usaha mempunyai dua dimensi yang mendasar diantaranya efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berhubungan dengan hasil yang diharapkan yang sesungguhnya dicapai, sebaliknya dalam efisiensi berbentuk tingkatan ekonomis mana sumber daya organisasi telah digunakan dalam memberikan kepuasan terhadap konsumen maupun yang berkaitan (sinaga, 2020). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala indikator menurut Ferdy Leury, (2022) dalam (Wahyudianti dan Isroah, 2018), yaitu penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan pasar dan pemasaran, serta pertumbuhan keuntungan/laba usaha.

Motivasi Kerja

Hasibuan, (2005), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Basrowi, (2004) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Buchari alma, (2019) Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Semakin besar suatu motif, maka semakin besar pula motivasi menjadi sangat menentukan seberapa besar perilaku seseorang untuk mencapai hal yang sudah menjadi tujuannya. Motif menjadi sangat menentukan seberapa besar perilaku seseorang dalam termotivasi. Motivasi yang besar akan meningkatkan minat seseorang dalam menciptakan, mencapai, atau pun

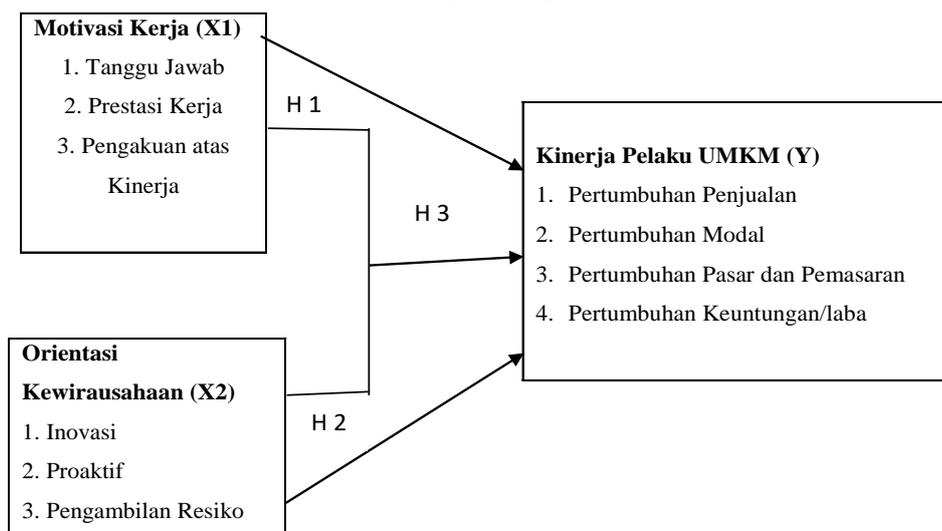
menhasilkan sesuatu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi kerja menggunakan skala indikator menurut Mangkunegara, (2009) yaitu, tanggung jawab, prestasi kerja dan pengakuan atas kinerja.

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan mencerminkan sejauh mana organisasi dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan. Konsep orientasi kewirausahaan mengacu pada tingkat proses, praktik, gaya pengambilan keputusan, dan orientasi strategi perusahaan yang membantu perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan menunjukkan kinerja yang unggul (Nuvriasari et al, 2020). Jannah et al (2019) berpendapat bahwa orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan sebuah usaha atau wirausaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat menghasilkan keberhasilan usaha dengan strategi perubahan sehingga dapat bersaing dan lebih kompetitif. Orientasi kewirausahaan penting karena berkaitan dengan kemampuan dan sumber daya kreatif dan inovatif untuk menemukan peluang kesuksesan bisnis (Hernawati et al, 2019). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur orientasi kewirausahaan yaitu, inovasi, proaktif dan berani mengambil resiko.

KERANGKA PENELITIAN

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



Hipotesis

- H1 : Diduga Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM pada Wisata Kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat.
- H2 : Diduga Orientasi Kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM pada Wisata Kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat.
- H3 : Diduga ada pengaruh secara simultan Motivasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pelaku UMKM pada Wisata Kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus *Lamshow* diperoleh 96 pelaku usaha sebagai sampel dalam penelitian ini. Data yang berhasil dikumpul kemudian di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrument data dilakukan dengan menggunakan kuesioner disebarkan kepada 96 pelaku UMKM kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat. Kuesioner terdiri dari tiga variabel yaitu: variabel motivasi kerja dengan 6 item pertanyaan, variabel orientasi kewirausahaan dengan 6 jumlah pertanyaan dan variabel kinerja pelaku usaha dengan 8 item pertanyaan dengan masing variabel tersebut menggunakan skala ordinal.

Sebelum melakukan penelitian pada objek dilakukan uji instrument pada kuesioner penelitian untuk mengetahui validasi dan reliabilitasnya. Hasil uji validasi ini menunjukkan bahwa 20 item pertanyaan secara keseluruhan dinyatakan valid dengan ketentuan kolerasi tiap item $r_{hitung} > 0,200$, uji reliabilitas menggunakan uji statistik *cronboach's alpha* berdasarkan hasil pengujian reliabilitas nilai *cronboach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *cronboach's alpha* sebesar 0,60 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat dapat dikatakan reliabel.

Hasil uji normalitas menunjukkan variabel motivasi kerja, orientasi kewirausahaan dan kinerja pelaku umkm berdistribusi normal karena persebaran data mengikuti garis P-Plot. Dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan pada penyebaran data pola scatter plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola khusus. penelitian ini terbebas dari multikoleniaritas hal ini dikarenakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel motivasi kerja sebesar $1,005 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,995 > 0,1$ dan nilai VIF variabel orientasi kewirausahaan $1,005 < 10$ dan nilai torenrance sebesar $0,995 > 0,1$.

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dan dikumpulkan kembali responden laki-laki sebanyak 27 orang (24%) sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 69 orang (72%). Responden berdasarkan usis menunjukkan yang usia <20 tahun 8 orang (8%), usia 20-30 tahun 41 orang (42%), usia >30 tahun 47 orang (48%). Responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan yang berpendidikan SLTP/SMP 20 orang (20%), SMA 44 orang (45%), Diploma 19 Orang (19%), dan S1 12 orang (12%). Responden berdasarkan pendapatan per bulan, yang berpendapatan. Rp<1.000.000 (23%), Rp2.000.000–5.000.000 (38%), Rp 6.000.000–10.000.000 (25%), Rp>10.000.000 (10%). Dan responden berdasarkan lama berdirinya usaha, dengan usaha 1 tahun 23 orang (22%), 1-10 tahun 48 orang (49%), >25 tahun 25 orang (25%).

Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (naik turunkan).

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.681	3.788		3.348	.001		
Motivasi Kerja	.234	.117	.175	1.999	.049	.995	1.005
Orientasi Kewirausahaan	.627	.110	.498	5.691	.000	.995	1.005

a. Dependen Variabel: Kinerja Pelaku UMKM.

Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.681 + 0,234X_1 + 0,627X_2$$

Dari model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 12.681 memiliki makna, jika nilai Motivasi kerja dan Orientasi Kewirausahaan sebesar 0 maka nilai Kinerja Pelaku Usaha adalah sebesar 12.681.
2. Koefisien regresi Motivasi Kerja sebesar (b₁) 0, 234. Artinya jika motivasi kerja dinaikkan sebesar 1 poin, dan orientasi kewirausahaan tetap maka kinerja pelaku usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0, 234 poin.
3. Koefisien regresi Orientasi Kewirausahaan sebesar (b₂) 0, 627. Artinya jika orientasi kewirausahaan dinaikkan sebesar 1 poin, dan motivasi kerja tetap maka kinerja pelaku usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0, 627 poin.

UJI HIPOTESIS

Uji t (Uji Parsial)

1. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pelaku UMKM (H1)
Diproleh $t_{hitung} (1.999) > t_{tabel} (1,986)$ dan signifikan $(0,049) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku Usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat.
2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (H2)
Diproleh $t_{hitung} (5.691) > t_{tabel} (1,986)$ dan signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku Usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3.
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.441	2	12.221	19.083	.000 ^b
	Residual	528.517	93	5.683		
	Total	552.985	95			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Motivasi

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} (19.083) > F_{tabel} (3,09) dan signifikan (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa motivasi kerja dan orientasi Kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat, yang berarti motivasi kerja dan orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.276	3.967

a. Predictors: (Constant), Orientasi Kerirusahaan, Motivasi Kerja.

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,276 berarti nilai koefisien determinasi adalah 27,6%, artinya bahwa variabel Motivasi dan Orientasi Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha sebesar 27,6%. Sedangkan sisanya sebesar 72,4% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,276 yang semakin mendekati 0 (Nol) menunjukkan bahwa pengaruh variabel Motivasi Kerja dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pelaku UMKM pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat relative lemah.

PEMBAHASAN

Pembahasan Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, total skor capaian variabel motivasi kerja berada pada kriteria tinggi. Dari jawaban responden menunjukkan capaian indikator prestasi kerja, dan pengakuan atas kinerja pada variabel motivasi kerja menghasilkan capaian tertinggi yang artinya pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat selalu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kemampuan dan pelaku usaha mempunyai jiwa berwirausaha karena memiliki kualitas diri baik dalam memulai sebuah usaha. Namun indikator tanggung jawab menghasilkan capaian terendah dengan frekuensi tanggapan tinggi yang artinya pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat setuju dengan pernyataan bahwa mereka bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, total skor capaian variabel Orientasi Kewirausahaan berada pada kriteria tinggi. Dari jawaban responden menunjukkan capaian indikator inovasi pada variabel orientasi kewirausahaan menghasilkan capaian tertinggi yang artinya selalu menemui ide-ide baru untuk menarik perhatian pelanggan dan mengikuti masukan sesuai keinginan pelanggan. Namun indikator proaktif dan pengambilan resiko menghasilkan capaian terendah dengan frekuensi tanggapan tinggi yang artinya pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat setuju dengan pernyataan bahwa mereka selalu memperkenalkan produk/jasa baru kepada pelanggan dan berani memproduksi produk/jasa lebih dari yang ditargetkan, karena pelaku usaha melakukan orientasi kewirausahaan yang baik dalam mengelolah usahanya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, total skor capaian variabel kinerja pelaku usaha dalam kategori sangat tinggi. Dari jawaban responden menunjukkan capaian indikator pertumbuhan modal pada variabel kinerja pelaku usaha menghasilkan capaian tertinggi yang artinya pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat, modal usaha mereka selalu meningkat dan mendapatkan modal pinjaman dari bank/koperasi. Namun indikator pertumbuhan penjualan menghasilkan capaian terendah dengan frekuensi tanggapan tinggi yang artinya pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat, selalu ada peningkatan jumlah pelanggan setiap bulan.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Usaha

Hasil pengujian hipotesis (H1) melalui uji t telah membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pelaku Usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha. Artinya bahwa motivasi kerja berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja pelaku usaha, pengaruh yang positif dari hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan motivasi akan membawa dampak bagi peningkatan kinerja pada pelaku usaha demikian sebaliknya minimnya motivasi kerja dapat menurunkan kinerja pada pelaku usaha. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Leuhey (2022) menyatakan bahwa ada Pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan usaha, motivasi dan kinerja UMKM. Motivasi harus ada dalam diri seseorang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan tantangan (Suryana, 2013) menurut Handoko (2011) motivasi ialah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha

Hasil pengujian hipotesis (H2) melalui uji t telah membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Pelaku Usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo. Artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja pelaku usaha, pengaruh positif dari hasil tersebut akan membawa dampak yang sangat berarti bagi peningkatan kinerja demikian pula sebaliknya jika tidak mempunyai orientasi kewirausahaan atau takut mengambil resiko dapat menurunkan kinerja pada pelaku usaha. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indara Yanti Sari, (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja usaha. Menurut Covin dan Slevin (1991) Seorang *entrepreneur* yang berani mengambil resiko, inovatif, praktif, serta mampu mengambil keputusan dalam kegiatan bisnisnya dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang yang ada. Orientasi yang tinggi perlu diterapkan dalam berwirausaha sehingga dalam pengelolaan dapat tercapai tujuannya serta agar usaha yang dijalankan berkembang.

Pengaruh Motivasi Kerja, Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Secara Silmultan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diketahui bahwa motivasi kerja dan orientasi kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap terhadap kinerja pelaku usaha. Berarti dengan adanya motivasi dan orientasi kewirausahaan para pelaku usaha kuliner dapat bekerja dengan baik. Namun hasil determinasi justru memberikan hasil yang agak berbeda, menunjukkan hasil yang relative lemah karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam penelitian ini. Seperti, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: sumber daya manusia, keuangan, teknik atau operasional serta pasar dan pemasaran sedangkan faktor eksternal meliputi: kebijakan pemerintah, sosial budaya, ekonomi, dan peranan lembaga terkait.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis deskriptif menggunakan rentang skor, diketahui bahwa variabel motivasi kerja berada pada kategori tinggi, orientasi kewirausahaan berada pada kategori tinggi dan variabel kinerja pelaku usaha berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) membuktikan bahwa variabel motivasi kerja (X_1) dan variabel orientasi kewirausahaan (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat. Secara simultan motivasi kerja dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat, yang diperkuat oleh hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa masing-masing variabel motivasi kerja dan orientasi kewirausahaan memengaruhi kinerja pelaku usaha relative lemah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah uraikan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Bagi Pelaku Usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat. Diharapkan pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo manggarai Barat tetap mempertahankan motivasi kerja dan orientasi kewirausahaan karena terbukti memengaruhi tingginya kinerja pelaku usaha. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi kerja dan orientasi Kewirausahaan serta melihat dan mengembangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: sumber daya manusia, keuangan, teknik atau operasional serta pasar dan pemasaran sedangkan faktor eksternal meliputi: kebijakan pemerintah, sosial budaya, ekonomi, dan peranan lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchaari, Alma. 2019. *kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bosrowi, (2014) *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. ghalia Indonesia
- Covin & Slevin (1991). *A Conceptual Model Of Entrepreneurship as Firm Behavior*. Entrepreneurship The and Practice.
- Ferdy Leuhery (2022) *Analisis Pengaruh Lingkungan Usaha dan Motivasi terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku.
- Hamza B.Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang Pendidikan)*.

Jakarta Bumi: Aksara.

- Handoko (2011). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Mnausia. Yogyakarta: Penerbit BPFPE Anggota IKAPI.
- Herlinawati, (2019) Pengaruh Orientasi Kewirusahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja di Inonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Husain, Amar, (2021) "Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah covid-19 di Wisata Kuliner Kampung Ujung Labuan Bajo". Jurnal Manajemen Bisnis Uni versitas Muhamadya Malang.
- Ilyas, Y. (2005). Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia,.
- jannah, (2019). Pengaruh Orientasi Kewirusahaan dan Inivasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik gedok Khas tuban. Eco-Entrepreneurship. 5 (1), hal 33-48.
- Lestari Sri. (2021). Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ponogoro. Jurnal lain Ponogoro.
- Mangkunegara, (2009) Manajemen Sumber Daya Manusia. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Muhammad Neil, (2020) Potensi Pangan Lokal Labuan Bajo Dioptimalkan lewat Bedah gerai Kuliner. Labuan Bajo, iNews.id.
- Ngadi, N., Meliana, R., (2020) Dampak Pandemi Covid-10 Terhadap Phk dan Pendapatan Pekerja di Indinesia. Jurnal Kependudukan Indonesia, 2902, 43.
- Nuvriasari, (2025). Model strategi Peningkatan Daya Saing UKM Industri Kreatif Berbasis Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirusahaan. Seminar nasional Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhamadyah Purwekerto.
- Sari, Indira Yanti (2016) Pengaruh Orientasi Kewirusahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UKM Kota Makasar.
- Sinambela, (2016) Manajemen Sumber Daya manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Stanley Lemeshow, (1997) Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan, Gajah Mada Uneversity Press, Yokyakarta, hal. 2
- Suryana. (2013). Ekonomi Kratif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- Richardson, P., R. H. and G. F. (2004). The Challenges of Growing Small Businesses, Insights from Women Entrepreneurs in Africa. Geneva: International Labour Organization (ILO).

Wahyudiati Dinar & Isroah. (2017) Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. Jurna Ekonomi dan Bisnis.

Wiklund, (1999). The Sustaniability, Of The entrepreneurial Orientation, Preformance Relentionship, Entrepreneurship Theory and practice. baylor University